



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Nilai-nilai Religius dalam Novel #BERHENTIDIKAMU Karya dr. Gia Pratama Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Sopyan Sauri¹

¹. Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 23.12.2020
Received in revised
form 05.01.2021
Accepted 20.01.2021
Available online
20.03.2021

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the religious values contained in the novel #berhentikanaku by dr. Gia Pratama. The research method used in studying the novel #berhentikanaku by dr. Gia Pratama is a descriptive qualitative method. The object of this research is the religious values in the novel #berhentikanaku by dr. Gia Pratama published by PT Mizan Pustaka in 2018. The data collection techniques used in this study used two techniques. The first technique is literature study technique. Literature study technique is a technique used to find written sources related to research. The second technique used is the analysis technique. The analysis technique is used to analyze the data in the written form contained in the novel #berhentikanaku by Dr. Gia Pratama. Results of data analysis on the novel #berhentikanaku by dr. Gia Pratama can be concluded that the religious values contained in the novel are divided into three major groups of religious values, namely (1) Attitude and Behavior (Akhlak) in which there is a religious value of faith in Allah SWT and Taqwa. (2) Norms of Life (Fiqh) in which there is a religious value of circumcision. (3) Attitude (Akhlak) in which there are religious values of Patience, Humility, Tawakal, Sincerity, and Discipline. The results of the analysis of religious values in the novel #berhentikanaku by dr. Gia Pratama can be used as a learning material for literary appreciation. It is used as a learning material for literary appreciation because the novel contains religious values that can be imitated and applied in everyday life.

Keywords: Religious values, Novel, Learning materials

DOI: 10.30653/006.202141.47



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Sopyan Sauri.

PENDAHULUAN

Secara umum kata sastra berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu su dan sastra. Su berarti bagus, indah, dan baik; sastra berarti tulisan. Dengan demikian sastra berarti tulisan yang indah. Tulisan yang indah bukan berarti bentuk tulisan yang dipandang terlihat indah tetapi tulisan indah dalam sastra adalah tulisan yang menimbulkan rasa indah. Keindahan tulisan sastra terjadi karena pemilihan kata

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: sopyansaurii@gmail.com.

yang tepat, penggunaan kata konotasi, majas, gaya bahasa dan perpaduan antara kata yang satu dengan yang menggugah hati. Nilai rasa indah tersebut adalah tulisan yang membuat hati terharu, kagum cinta dan emosi seorang pembaca.

Nurgiantoro (2012:3) menyatakan Karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang diciptakan oleh pengarang tentang masalah kehidupan manusia. Pada karya sastra tersebut, pengarang menyuguhkan tentang masalah kehidupan manusia yang bisa saja masalah kehidupan tersebut dialami oleh dirinya, atau masalah yang terjadi di sekitarnya yang dibalut dengan imajinasi pengarang sehingga menghasilkan produk karya sastra. Pada intinya pengarang menyuguhkan cerita dari apa yang pernah dia lihat, dia baca atau dia rasakan. Karya sastra hasil ciptaan pengarang tersebut dapat di jadikan sebagai cerminan hidup atau sarana hiburan bagi pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak menarik perhatian penikmat sastra adalah novel. Ginanjar (2012: 5) mengemukakan bahwa novel adalah pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang. Isi novel menguraikan sebuah jalan hidup seorang tokoh dengan lebih rinci dan lebih detail. Pengungkapan berbagai permasalahan yang kompleks. Permasalahan dalam novel tidak berdiri sendiri tetapi banyak konflik dan saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Menurut Tarigan (2015:167) novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel merupakan jenis karya sastra yang termasuk ke dalam prosa. Prosa adalah karya sastra yang bentuk penyampaian cerita dengan cara di uraikan. Penguraian cerita dalam novel menjadikan cerita lebih detail, segala seluk beluk dan hal terkecil dapat di tuliskan dengan jelas. Pada novel juga sastrawan lebih leluasa melukiskan tokoh, pelukisan keadaan, adegan dan peristiwa. Isi cerita dalam novel merupakan cerita fiktif atau hasil sebuah imajinasi seorang pengarang. Tetapi pada novel tidak seluruhnya imajinasi, pengarang mengkontrasiakan antara imajinasi dengan sesuatu yang bersifat nyata. karena jika cerita tersebut seluruhnya adalah imajinasi dengan tidak di imbangi dengan fakta yang pernah terjadi diu dunia nyata, maka cerita tersebut akan terasa mahbar karena tidak masuk dalam logika mansarakat penikat sastra.

Kosasih, (2015:223) Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel merupakan sebuah karya prosa yang panjang lebih panjang dari cerita pendek. Sehingga dalam novel mengisahkan cerita yang utuh, cerita yang runtut, cerita yang memperlihatkan awal sebuah masalah, perkembangan masalah sampai dengan penyelesaian masalah dalam cerita tersebut.

Novel sebagai karya sastra hasil pemikiran seorang sastrawan tentu mengandung pesan-pesan/nilai-nilai yang ingin di sampaikan kepada pembacanya. Bertens (2007:139) menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik hati kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan di inginkan. Nilai hanya berlaku pada sesuatu yang menarik hati kita, sehingga yang tidak menarik merupakan sesuatu yang tidak bernilai. Nilai merupakan sesuatu yang kita cari karena sesuatu yang bernilai mempunyai daya tarik sehingga semua orang ingin mendapatkannya. Sehingga seseorang akan merasa senang setelah sebuah nilai sudah ia dapatkan. Jonas dalam Bertens (2007:139) menyatakan bahwa nilai adalah the addressee of a yes 'sesuatu yang ditunjukkan dengan ya'. Karena memang nilai adalah sesuatu yang kita iakan atau aminkan. Nilai adalah sesuatu yang baik atau bernilai positif. Sebaliknya sesuatu yang

kita jauhi, sesuatu yang membuat sebuah penderitaan, penyakit, atau berkonotasi negative maka itu adalah non nilai.

Adisusilo (2014:56) menyatakan bahwa nilai adalah kualitas sesuatu yang hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang menghayatinya. Kualitas itu melekat pada segala sesuatu baik orang ataupun benda. Sehingga sesuatu disukai, kejar, karena memiliki nilai. Sesuatu di inginkan karena memiliki nilai. Nilai menjadikan orang menghayati sesuatu dan ingin memilikinya.

Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai religious. Menurut Jauhari (2010:27) nilai religious adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang hubungannya dengan tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada yang maha kuasa. Nilai religious merupakan keadaan seseorang yang mentaati segala perintahnya dan menjauhi larangan sesuai dengan ketentuan Tuhan. Aturan-aturan, hukum-hukum yang harus di jalankan dalam menjalankan kehidupan di dunia. Meyakini bahwa tanpa kuasa dan kehendaknya maka semua tidak akan terjadi, sehingga mmenggantungkan hidupnya terhadap yang maha kuasa. Seseorang yang dinyatakan memiliki nilai religious yang tinggi berarti orang tersebut taat dan tunduk terhadap ketentuan Tuhan.

Ali (2000:37) Nilai religius menurut istilah adalah undang-undang atau peraturan yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Nilai religious mengatur hubungan manusia dengan tuhannya. Hubungan ini merupakan hubungan antara hamba dengan sang pencipta. Pada hubungan ini manusia sebagai hambanya memohon ampunan atas segala kesalahan yang telah di lakukan dan me nyerahkan diri untuk memohon pertolongan dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai hambanya manusia menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hubungan vertical atau hubungan sejajar. Komunikasi dan hubungan antar sesame manusia di butuhkan dalam rangka menjalankan kehidupannya sebagai makhluk social yang memnutuhkan orng lain. Pada hubungan ini diatur tentang bagaiman dapat saling tolong menolong, menghargai dan saling membantu dalam kebaikan untuk mencapai ridho Tuhan.

Menurut Jauhari (2010:36) wujud nilai religius dalam islam dapat dibagi menjadi tiga pertama, persoalan hubungan manusia dengan tuhan (tauhid). Kedua, Norma Kehhidupa (fikih). Ketiga, persoalan sikap perilaku (akhlak). Pertama, hubungan manusia dengan tuhannya merupakah hubungan antara hamba dengan sang pencipta. Hubungan ini merupakah hubungan horizontal dimana hubungan yang satu memiliki kedudukan akatu kualitas yang lebih tinggi yaitu tuhan sebagai sang pencipta dan manusia yang berkedudukan rendah sebagai hambanya. Hubungan ini manusia yang berkedudukan rendah yang memiliki tujuan dan maksud yaitu penyerahan diri terhadap yang maha kuasa. Manusia yang membutuhkan tuhan. Sedangkan tuhan sebagai sang pencipta tidak membutuhkan atau tidak memiliki kepentingan terhadap manusia. Wujud hubungan manusia terhadap tuhannya dapat berupa menjauhi segala larangannya dan menjalankan segala perintahnya, seerta bentuk-bentuk ritual upacara-upacara keagamaan lainnya.

Hubungan manusia dengan tuhannya adalah hubungan tentang keyakinan manusia terhadap tuhannya atau yang sering kita sebut aqidah. Menurut Nasir (Nurzanaah, 2015: 4) akidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah Swt, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-12 Nya, hari Akhir, qadar (takdir) yang baik

dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an al-Karim dan Al-Sunnah al-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya. Kepercayaan yang mantap dengan sepenuh hati dan tidak ada keragu-raguan sedikitpun dan tidak menyekutukan tuhan. Juga mayakini malaikat sebagai ciptaan tuhan yang benar adanya. Serta meyakini kitabnya (Al Quran) bahwa al quran adalah ciptaan tuhan dengan menjalankan seluruh apa yang di perintahkan dan menjauhi segala larangannya yang tertera dalam kitab tuhan tersebut.

Kedua, norma kehidupan merupakan aturan-aturan atau kahidah-kaidah untuk mengatur manusia sebagai hambanya dalam menjalankan kehidupan di dunia. Norma tersebut berupa segala sesuatu yang di perbolehkan, yang dilarang dan bahkan yang dibenci. Wujud dari norma kehidupan dalam islam diantaranya halal, haram, makruh, mubah dan sunat.

Ketiga, sikap perilaku (akhlak) manusia baik terhadap sesamanya maupun terhadap tuhan sebagai sang pencipta. Menurut Karim (Nurzannah, 2015: 190) akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya. Wujud dari akhlak dalam islam diantaranya sabar, rendah hati, Tawaka, Junur, Ikhlas dan disiplin.

Pada novel *berhendidikamu* karya dr. Gia Pratama terdapat nilai-nilai religius yang dapat di teladani oleh pembacanya. Sehingga hasil analisis novel *berhendidikamu* dapat di jadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. Majid (2007:174) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Pada proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, novel *berhendidikamu* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Pemilihan novel *berhendidikamu* sebagai bahan pembelajaran dengan pertimbangan karena novel *berhendidikamu* memiliki struktur pembangaun yang lengkap. Selain itu pada novel ini terdapat nilai religious yang dominan sehingga sangat cocok di gunakan di tingkat sekolah menengah atas sebagai pembentukan karakter agar siswa dapat memiliki nilai religious dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dengan memiliki struktur pembangun yang lengkap dan nilai religious yang dominan di harapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2009:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji novel *berhendidikamu* karya dr Gia Pratama. Metode ini digunakan karena objek penelitian berupa kata-kata yang harus di analisis dan di deskripsikan. Pada penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat pada novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Teknik yang pertama adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mencari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Teknik yang kedua yang digunakan adalah teknik analisis. Teknik

analisis digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk tulisan yang terdapat dalam novel #berhentikanaku karya dr Gia Pratama. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) membaca secara intensif novel #berhentikanaku karya dr Gia Pratama;
- 2) menganalisis kata dan kalimat dalam novel #berhentikanaku yang mengandung nilai-nilai Religius;
- 3) menandai dan mencatat data berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai Religius;
- 4) mendeskripsikan data berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel #berhentikanaku yang mengandung nilai-nilai Religius;
- 5) membuat simpulan dari hasil penelitian.

PEMBAHASAN

A. Keimanan (Tauhid)

1. Iman Kepada Allah

Nilai religius iman kepada Allah SWT pada novel #berhentikanaku karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

".....kesempatan umrah ini akan saya gunakan untuk berdoa khusus masalah pasangan. Saya ingin benar-benar meminta kepada-Nya seorang pasangan yang di ridhai kedua orang tua yang membawa kebaikan dunia dan akhirat" (hal : 8-9)

Nilai religius iman kepada Allah SWT ditunjukkan oleh dr Gia. Pada umrah ini ia akan fokus memohon kepada sang pencipta untuk diberikan jodoh yang di ridhai oleh kedua orang tua dan membawa kemaslahatan.

"sepanjang perjalanan saya lalui sambil berzikir dan bershalawat" (hal 11)

Nilai religius Iman kepada Allah SWT di tunjukan oleh dr Gia dengan selalu berzikir dan bershalawat memuji kebesarannya.

"saya pikir ini saatnya untuk memohon petunjuk dari Allah dan meminta diberikan jodoh yang tepat untuk saya" (hal 15)

Nilai religious Iman kepada Allah SWT ditunjukkan oleh sosok Gia. Ia menyakini bahwa tanah suci adalah tempat terbaik untuk ia berdoa kepada Allah SWT.

"dalam hati saya terus berdoa agar allah mengizinkan saya sekeluarga bisa masuk ke dalam hijr ismal untuk shalat dan berdoa" (hal 25)

Nilai Religius Iman kepada Allah SWT kembali di tunjukan oleh Gia. Gia berdoa agar Allah SWT dapat mengizinkannya dapat masuk ke hijr ismail.

"ya Allah, semoga engkau setuju bahwa saya sudah cukup usia untuk mengemban tanggung jawab lebih. Bukan hanya bertanggung jawab kepada diri saya, tetapi juga kepada seseorang yang engkau percayai kepada saya hatinya, entah siapa dia. Berikan petunjuk kepada siapa hati ini harus menjaga. Saya siap menjaganya, ya Allah dia yang entah ada di mana saat ini, yang akan kau titipkan untuk menjadi isteri saya (hal 26)

Nilai religius iman kepada Allah SWT ditunjukkan kembali oleh sosok Gia. Di hijr ismail di tempat yang paling mustajab ia berdoa dengan khusuk memohon di tunjukkan jodoh.

"saya usahakan shalat tahajud setiap malam dengan doa yang sama dan pasti:memohon diberikan jodoh. Tasbih yang bergulir di setiap desahan nafas yang saya tarik, terlantunkan doa untuk dia yang belum saya tahu siapa namanya"(hal 31)

Nilai Iman kepada Allah SWT ditunjukkan oleh Gia. Dengan tiada henti-hentinya setiap ada kesempatan Gia selalu berdoa memohon di berikan jodoh yang terbaik. Gia yakin bahwa atas kuasanya semua keinginan akan terkabulkan, aminnn.

"akhirnya, saya tiba di dalam raudhah. Segera saya shalat dua rakaat dengan khusyu, kemudian berdoa. Meminta keselamatan dunia dan akhirat, meminta agar usia saya bermanfaat, dijauhkan dari sifat smbong dan kikir, dan meminta jodoh (hal 42)

Nilai Iman Kepada Allah SWT ditunjukkan kembali oleh sosok Gia. Ia tidak melewatkan waktu untuk berdoa memohon kepada sang pemilik alam. Berdoa untuk memintah keselamatan dunia dan akhirat dan yang menjadi fokusnya selama ini agar segala mendapatkan jodoh.

"ssst, bu, udah! Jangan bikin malu. Suaminya gelisah. Sepertinya dia lupa dengan rasa sakitnya.

"insya Allah, Suami ibu enggak geger otak, jawab saya."(hal 91)

Kalimat thayyibah selalu diucapkan oleh Gia. Insya Allah memiliki arti jika Allah menghendaki. Oleh karena itu sebagai muslim Gia percaya bahwa jika Allah menghendaki maka pasiennya tidak akan terjadi apa-apa.

"alhamdulillah, kami semua tak kecopetan. Barang-barang kami aman. Mama juga selalu mengingatkan kami aar tak lepas zikir setiap saat, sehingga kami selalu berada di dalam lindungan Allah"(hal 166)

Kalimat thayyibah sebagai bentuk mengingat allah sebagai sang pencitpa dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah SWT.

"allahumma hawalaina wa la alaina"

"doa itu selalu saya ucapkan sampai metronya berhenti di Amsterdam central station"(hal 192)

Gia selalu memanjatkan doa ketika ia sampai di tujuannua.

"alhamdulillah..."suaranya terdengar lega.

"kamu sudah bisa bertanggung jawab dengan keputusanmu, A. Kalau memang yakin, Papa, Mama, dan adikmu mendukung. Yang penting aa bahagia dengan pilihan Aa

"Insya Allah, Pa." (hal 239)

Kalimat thayyibah selalu Gia ucapkan dalam segala keadaan. Sebuah keadaan mengingat sang pencipta dan menyerahkan segalanya kepada sang pencipta.

*“malam hening memanggil hati resah untuk berdoa.
Memohon kepada sang pencipta nan mahakuasa. Dengan tasbih merdu mengalun,
meleburkan hati yang menggebu.
Namamu kusebut pada pemilik-mu. Berharap Dia menuntun hatimu kepada hati yang
siap menjagamu”(hal 246)*

Nilai iman kepada Allah di tunjukan kembali Oleh sosok Gia. Ia berdoa memohon kepada sang pencipta menyebut namanya (Fira) agar Fira dapat menerima cintanya.

2. Taqwa

Nilai religious taqwa pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

*“.....kami lalu berkeliling ka'bah sebanyak tujuh kali. Setiap putaran saya jalankan dengan sungguh-sungguh dan khidmat sambil terus mengikuti doa yang dilantunkan pak ustadz. Sungguh nikmat sekali” (hal 21)
“rabbigh fir warham, wahdunias sabilal aqwam. Terus begitu, berjalan cepat bolak balik dari bukit shafa ke bukit marwah sebanyak tujuh kali. Kemudian setelah sa'I berakhir, kami melakukan tahalul, yakni memotong sedikit rambut di kepala” (hal 22)*

Sebagai rangkaian ibadah umrah, Gia dan Keluarga melaksanakan ibadah tawaf, sa'I dan tahalul.

“saya kemudian berjalan lurus sambil menunduk. Tiba-tiba, seorang wanita berkulit putih dan berambut pirang dengan sehelai pakaian minim, keluar dari dalam jendela merangkul tangan saya. Saya terkejut di buatnya.....dengan sopan saya menolaknya.”(hal 199)

Sebagai seorang muslim yang bertaqwa, Gia menolak ajakan PSK. Seks sebelum menikah atau melakukan hubungan suami isteri bukan dengan pasangan yang sah nya merupakan perbuatan doas dan di larang oleh agama.

“dari percakapan saya dengan fira, saya tahu kalau fira juga tengah meminta petunjuk kepada Allah mengenai jodohnya. Ia mendekati diri kepada Allah, salah satunya dengan istiqamah melaksanakan shalat Dhuha setiap hari sebanyak 12 rakaat.”(hal 251)

Nilai taqwa tergambar dari sosok Safira. Dalam waktu yang sempit dan berkejaran dengan jam kerja sebagai pegawai Bank ia tetap istiqomah menyempatkan shalat Dhuha setiap hari untuk berdoa memohon di tunjukan jodohnya.

“pada 21 maret, saat akad nikah, saya mengucapkan ijab Kabul dengan sempurna. Saya resmi menjadi suami Syafira Imaniar.”(hal 266)

Sebagai seseorang yang sudah mampu secara lahiriah dan batiniah, maka pernikahan itu wajib hukumnya. Gia sebagai bentuk ketaqwaanya kepada Allah SWT dan ia sudah mampu secara lahir dan batin, maka Gia melaksanakan ibadah terpanjang yaitu menikah dengan wanita pilihannya yaitu Syafira Imaniar.

“dia mengangguk dan bangkit dari tempat tidur. Setelah sikat gigi dan berwudhu kami shalat subuh berjamaah. Setelah salam, saya memimpin doa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat kami berdua. Lalu, fira beranjak ke dapur untuk menyiapkan sarapan.”(hal 271)

Kutipan di atas mencerminkan nilai takwa yang ditunjukkan oleh Gia dan Safira. Bagi seorang muslim kita wajib melaksanakan shalat fardhu. Dalam kondisi apapun baik senang maupun sedih.

B. Norma Kehidupan (Fikih)

1. Sunat

Nilai religious sunat pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

“.....saya dan keluarga pergi umrah, berempat. Ini adalah umrah special yang saya tunggu-tunggu. Saya sendiri sudah kangenn sekali pada Tanah Suci dan Baitullah”(Hal:08)

Dalam ajaran islam melaksanakan ibadah umrah adalah sunah. Ibadah umrah dilakukan oleh Gia pratama bersama kedua orang tua dan adiknya.

“dengan lantunan “Labbaik Allahumma labaik...” terus menerus di dalam hati mengiringi perjalanan kami menuju kota mekah (hal 18)

Dengan khusyu Gia melantunkan kalimat Talbiyah Labaiallahuma Labaik yang sunah di baca oleh orang yang melaksanakan haji dan umrah.

C. Sikap Perilaku (Akhlak)

1. Sabar

Nilai religious sabar pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

“.....saya dengan sabar menanti giliran menuju seat sesuai dengan yang tertera di boarding pass” (hal 9)

Nilai sabar di tunjukan oleh dr Gia dan keluarganya yang mengantre menuju loroang pesawat. Walaupun mereka sudah tidak sabar ingin segera naik pesawat tetapi mereka tetap antre sesuai aturan.

“saya selalu mengagumi cinta antara papa dan mama. Terutama mengingat bagaimana dulu papa berjuang mendapatkan mama. Mereka teman satu kecamatan, dan papa menyimpan perasaan kepada mama bertahun-tahun”(hal 94)

Sikap sabar ditunjukkan oleh ayahnya Gia. Ia memendam perasaan cinta bertahun-tahun dengan sabar. Ia pun percaya karena jika jodoh pasti tidak akan kemana.

"aku ngantuk. Aku tidur dulu , ya...."

Angan saya melayang. Harapan sirna. Elsa sama sekali tidak memberikan kesempatan untuk kami ngobrol. Tapi saya tersenyum dan mengangguk. Mempersilahkan dia tidur."(hal 139)

Sikap sabar ditunjukkan kembali oleh Gia. Walaupun moment tersebut adalah memen yang ia tunggu-tunggu beberapa bulan untuk dapat ngobrol dengan elsa. Tetap semuanya di luar ekspektasi. Elsa malah tidur karena ngantuk. Tetapi gia tetap saar menghadapi sikap elsa.

"Gianna mengangguk, kemudian memeluk pinggang saya.

"pokoknya Aa jangan pernah berubah," tegasnya lagi.

Saya mengangguk."Insya Allah, De. Bantu doain Aa, ya, De"(hal 188)

Sikap sabar di tunjukan oleh Gia. Walaupun dia sedang sakit hati, tetapi ia tetap berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap baik-baik saja.

"anak itu duduk di pangkuan ibunya. Lalu, saya langsung pasang muka paling lucu sambil terus bernyanyi," nang ning ning nang ning tuunng... nang ning ning nang ning nung,"sambil joget dan menggelitik anak itu. Anak itu bibirnya makin lama makin naik dan mulai cekikikan. Anak itu bersin sekencang-kencangnya dan biji jagung pun keluar dengan di lumuri ingus"(hal 228)

Sikap sabar ditunjukkan kembali oleh sosok Gia. Ia sangat sabar ketika menangani pasien anak kecil yang hidungnya termasuki biji jagung. Dengan telaten dr Gia menangani pasien tersebut dan berhasil mengeluarkan biji jagung tersebut.

2. Rendah Hati

Nilai religious rendah hati pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

"saya berusaha dengan segala kemampuan saya untuk membawa diri dengan benar di depan keluarganya. Dan tampaknya saya berhasil. Kami berdelapan tertawa bareng malam itu sambil makan malam" (hal 64)

Sikap rendah hati di tunjukan oleh keluarga elsa. Saat Gia berkunjung untuk pertamakalinya keluarga elsa yang merupakan keluarga berada tetapi mereka dapat menerima Gia dengan baik walau Gia merupakan orang biasa saja.

"saya tersenyum, "kasih itu ke kasir, sisanya saya gratiskan. Bilang sama kasirnya, masukin bon Dokter Gia aja. Tapi saya pesen nih...jangan berantem lagi ya. Yang rukun-rukun aja".

"ia makasih, Dok", wajah sang suami langsung sumringah"(hal 108)

Sikap rendah hati ditunjukkan oleh Gia. Walaupun ia seorang dokter tetapi ia bersedia membantu pasien yang kekurangan uang untuk berobat. Dan bahkan bercengkrama dengan akrab untuk menasehati pasien suami isteri yang terus berantem.

3. Tawakal

Nilai religious tawakal pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

“di hadapan-Nya, saya hanyalah seorang hamba bernama Gia Pratama tanpa embel-embel dokter. Semua gelar, posisi dan kemartabatan saya musnah di hadapan-Nya. Saya ibarat sebutir debu di padang pasir. Taka da artinya”(hal 32)

Gia berdoa dengan khusus menyerahkan segala yang terjadi kepada sang pencipta. Gia sadar bahwa dihadapannya ia hanyalah sebutir debu di padang pasir yang tak berarti. Sikap yang Gia lakukan merupakan sikap tawakal yaitu penyerahan diri kepada sang pencipta.

“saya langsung merinding...

Keajaiban terjadi

Ibu kermiti masih bisa bernapas dengan normal

“masya allah...alhamdulillah...”seru saya

Pak broto melongo. Tangisannya telah terhenti, berganti dengan rasa bingung tiada tara. “isteri saya masih hidup, Dokter?”(hal 119)

Nilai tawakal ditunjukkan oleh sosok pak broto. Karena dia tidak bisa lagi membayar pengobatan isterinya, maka ia berkesimpulan untuk mencabut ventilator isterinya. Ia berserah diri dan ikhlas apapun yang terjadi terhadap isterinya. Dan keajaiban itupun terjadi karena walaupun alat ventilator itu di cabut isteri pak broto masih tetap hidup.

“.....ini baru pertemuan kedua saya dengan fira. Saya hanya berbekal percakapan hariansaya selama ini dan keyakinan keteguhan hasil shalat istikharah. Saya benar-benar pasrah dan berseah diri kepadanya dan hanya bisa berharap dai meraskan hal yang sama”(hal 248)

Nilai tawakal tergambar dari sikap Gia. Ia bertawakal menyerahkan segalanya kepada sang pencipta setelah ia berdoa dan shalat istikharah tentang jodohnya.

“ya Allah, ya Tuhanku, yang maha mencintai. Hari ini telah kutetapkan pilihanku sesuai petunjuk-Mu. Teguhkanlah hatiku, setiakan jiwaku. Matikanlah ketertarikanku pada wanita lain, dan izinkan aku membahagiakannya sepanjang hidupku”(hal 264)

Nilai tawakal kembali di tunjukan oleh Gia. Ia berserah diri atas semua keputusan yang ia ambil yaitu memilih safira sebagai calon isterinya. Memohon di teguhkan hatinya dan matikan ketertarikannya kepada wanita lain selain safira.

4. Ikhlas

Nilai religious Ikhlas pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

“astagfirallah, sakit banget, ya allah. Maafkan hamba bila pernah menyakiti hambamu yang lain, mungkin aku memang pantas menerima ini, aku ikhlas”(hal 176)

Nilai ikhlas di tunjukan oleh Gia. Gia ikhlas jika elsa ingin pergi dari kehidupannya. Walaupun Gia sangat mencintai elsa. Gia ikhlas.

5. Disiplin

Nilai religious sabar pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama adalah sebagai berikut.

“jantung saya berdegup kencang. Saya tidak memungkiri kehadiran wanita tadi sangat mengusik jiwa. Saya ingin mengenalnya. Ingat, Gi, Lo mau umrah. Focus dulu!” (hal 16)

Nilai disiplin ditunjukan oleh Gia. Ia menahan diri untuk focus dengan tujuan umrah untuk beribadah bukan untuk berkenalan. Gia berusaha mengendalikan diri walau hati sebenarnya ingin mengenal wanita tersebut.

*“hey, Gi, sadarkah kamu dimana ini?
Saya istigfar mana mungkin saya mengajaknya berkenalan dam mengobrol di hijr ismali? Ini area ibadah. Tanpa emnghiraukan perempuan tadi, saya pun keluar area itu”(hal 28)*

Nilai disiplin di tunjukan kembail oleh sosok Gia. Gia mendapatkan kesempatan untuk berkenalan dengan wanita yang menarik perhatian dia sejak di pesawat pemberangkatan. Tetapi dengan keteguhan hati dan disiplin untuk beribadah Gia dapat mengendalikan diri.

*“dok, ada pasien kecelakaan!” suara seorang perawat memcah rasa kantuk yang mengganggu sejak dua jam belakangan.
“saya langsung bersiaga. Saya lirik jam tangan sejenak. Pukul 23.45. mata saya kucek beberapa kali untuk benar-benar mengusir rasa kantuk yang tiada terkira”(hal 86)*

Nilai Disiplin ditunjukan olehsosok Gia, walaupun ia ngantuk ditambah sedang curhat masalah cinta. Tetapi jika ada pasien datang ia langsung siap siaga untuk menolong pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai nilai-nilai religius pada novel #berhentidikamu karya dr Gia Pratama sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang terdapat pada novel tersebut terbagi kedalam tiga kelompok besar nilai religius yaitu (1) Sikap Prilaku (Akhlak) didalamnya terdapat nilai religius iman kepada Allah SWT dan Taqwa. (2) Norma Kehidupan (Fikih)

didalamnya terdapat nilai religius Sunat. (3) Sikap Prilaku (Akhlak) didalamnya terdapat nilai religius Sabar, Rendah Hati, Tawakal, Ikhlas, dan Disiplin.

Hasil analisis nilai-nilai religius pada novel #berhentikanmu karya dr. Gia Pratama dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

REFERENSI

- Adisusilo, S. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M.D. 2000. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ginanjari, N. 2012. Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik. Diklat. Surakarta.
- Jahuri, H. 2010. Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons. Bandung: Arfindo Raya.
- Kosasih. 2015. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, A. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurzannah, dkk. 2015. Akidah dan Akhlak. Medan: Umsu Press.
- Pratama, G.2018. #berhentikanmu. Bandung: Mizania.
- Sukmadinata, N. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. Guntur. 2015. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: CV Angkasa.